**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan (Sagala, 2011).

Dasar-dasar pendidikan dalam Islam telah diajarkan sejak agama ini diwahyukan, terlihat dari wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-5

Artinya:

*(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital (Malik, 2011). Pendapat Sukardi (2011) belajar mengajar adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan.

Setiap guru senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang model-model pembelajaran apa yang akan digunakan untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep atau membantu mereka mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah merupakan kerjasama antara guru dan siswa. Namun demikian model pembelajaran hanyalah salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi belajar-mengajar atau interaksi edukatif. Berkaitan dengan hal itu patut disadari oleh guru bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang terbaik atau yang cocok untuk semua situasi mata pelajaran, atau tidak ada *magic solution* dalam mengajar, yang ada bahwa terdapat berbagai model pembelajaran yang telah digunakan oleh guru dalam mengajar dan telah memberinya pengalaman. Dengan pengalaman itu ia dapat menggunakan model-model pembelajaran tersebut dalam situasi-situasi yang berbeda dengan memperhatikan faktor siswa, materi pelajaran yang diliput, tujuan pengajaran dan sarana yang tersedia.

Kenyataannya adalah siswa banyak yang tidak paham dengan beberapa konsep-konsep materi biologi. Banyak yang beranggapan bahwa beberapa materi Biologi tidak menyenangkan dipelajari karena cenderung menghapal tulisan-tulisan yang akhirnya membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Selain itu siswa sering kali kurang memperhatikan guru pada saat mengajar dan memilih bercerita dengan temannya serta melakukan aktivitas lainnya yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Hasil pengamatan awal atas nilai hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di kelas VIIIA menunjukkan 32% yang dapat mencapai angka ketuntasan minimal, sementara pada kelas VIIIB hanya 41%. Angka ketuntasan minimal yang diharapkan yakni 70 berdasarkan data yang diperoleh dari daftar nilai guru biologi MTs ‘Aisyiyah Palembang. Berikut ini akan dipaparkan nilai siswa tersebut.

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas VIIIA Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Pada Manusia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval | F | % |
| 90-94 | 1 | 3 |
| 85-89 | 1 | 3 |
| 80-84 | 2 | 6 |
| 75-79 | 3 | 9 |
| 70-74 | 4 | 11 |
| 65-69 | 4 | 11 |
| 60-64 | 7 | 20 |
| 55-59 | 13 | 37 |
| N | 35 | 100 |

 Sumber: daftar nilai guru biologi MTs ‘Aisyiyah

Tabel diatas menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di kelas VIIIA hanya mencapai 32% yang telah memperoleh nilai ketuntasan minimal yang diharapkan yakni 70.

Tabel 2. Nilai Siswa Kelas VIIIB Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Pada Manusia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval | F | % |
| 90-94 | 1 | 3 |
| 85-89 | 1 | 3 |
| 80-84 | 3 | 9 |
| 75-79 | 7 | 20 |
| 70-74 | 2 | 6 |
| 65-69 | 5 | 14 |
| 60-64 | 11 | 31 |
| 55-59 | 1 | 3 |
| 50-54 | 4 | 11 |
| N | 35 | 100 |

 Sumber: daftar nilai guru biologi MTs ‘Aisyiyah

Tabel diatas menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di kelas VIIIA hanya mencapai 41% yang telah memperoleh nilai ketuntasan minimal yang diharapkan yakni 70.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi pada tanggal 10-19 Desember 2012, maka peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah yang bisa diteliti, masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak tidak punya buku pegangan selain LKS sehingga tidak bisa mengulangi lagi materi yang telah disampaikan.
2. Siswa di sekolah masih beranggapan Biologi adalah hapalan, sehingga kurang menarik siswa untuk mempelajarinya.
3. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional sehingga siswa menjadi jenuh.
4. Keterbatasan waktu proses pembelajaran sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi jam belajar secara efektif.

Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah dan perlu penanganan dengan menggunakan strategi pembelajaran di kelas yang tepat agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Dinyatakan Rusman (2010: 202) di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan. Isjoni (2007) menyebutkan pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Rusman (2010) menyatakan pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Dengan memperhatikan perihal tersebut maka dicoba untuk menggali penggunaan salah satu metode yang telah dikenal yaitu Mencari Pasangan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik belajar ini dikembangkan oleh Curran dalam Lie (2002) salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas VIIIB pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di MTs ‘Aisyiyah Palembang yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas VIIIA pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di MTs ‘Aisyiyah Palembang yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di MTs ‘Aisyiyah Palembang?
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas VIIIB pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di MTs ‘Aisyiyah Palembang yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas VIIIA pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di MTs ‘Aisyiyah Palembang yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan?
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia di MTs ‘Aisyiyah Palembang.
	1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan keterampilan penggunaan model pembelajaran mencari pasangan sebagai langkah awal pertimbangan untuk mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan.

1. Bagi guru biologi

Model pembelajaran mencari pasangan diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII terhadap pelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Belajar**

Banyak ahli di bidang pendidikan yang mencoba memberikan definisi atau pengertian tentang belajar yang ditinjau dari berbagai aspek sehingga muncul berbagai macam pengertian belajar, diantaranya adalah:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2009).

Menurut Gagne *dalam* Sagala (2011) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

Skinner *dalam* Dimyati dan Mudjiono (1998) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku, yaitu pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Dinyatakan Slameto (2010) bahwa setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain seperti dikemukakan berikut ini:

1. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

1. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

1. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

1. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

1. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

1. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif**

Sukardi (2011) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antara perserta didik, saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Slavin (*dalam* Isjoni, 2011) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Davidson dan Warsham (*dalam* Isjoni) mengemukakan kooperatif learning adalah kegiatan belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Jadi, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda untuk bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren (*dalam* Isjoni, 2011) sebagai berikut:

1. Para siswa memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa membagi tugas dan berbagai tanggung jawab diantar para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.

Lie (2002) menyatakan bahwa ada lima unsur yang menjadi ciri dari model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Tatap muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok

Model pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivisme. Menurut Mc Brien dan Brant (*dalam* Isjoni) menyebutkan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan pengajaran berdasarkan pada penyelidikan tentang bagaimana manusia belajar. Konstruktivisme adalah salah satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Dalam proses ini siswa akan menyelesaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru (Isjoni, 2011).

1. **Model Pembelajaran Mencari Pasangan**

Model pembelajaran mencari pasangan merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Tipe pembelajaran kooperatif ini dikembangkan oleh Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2010). Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Curran *dalam* Rusman (2010) menyatakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran mencari pasangan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/ topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
2. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (karu soal/ kartu jawaban).
4. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
6. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan menurut Huda (2011) adalah sebagai berikut:

Kelebihannya yaitu:

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
4. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru

Adapun kekurangannya yaitu:

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran
2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
3. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja
4. Sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi
5. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Menurut Rusman (2010) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah pengetahuan yang dikuasai sebagai hasil dari kemampuan penyerapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik secara perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari evaluasi. Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata seperti baik, sedang, dan kurang.

Sudjana (2009) berdasarkan teori Taksonomi Bloom menyatakan bahwa membagi tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Hasil kognitif dapat diukur pada awal dan akhir pembelajaran, sedangkan untuk hasil afektif dan psikomotoris dapat diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa agar situasi belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan, suasana yang tidak membosankan dengan salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan yang diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia**

Standar Kompetensi : Memahami berbagai sistem dalam kehidupan

 manusia

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan sistem pernapasan pada manusia

 dan hubungannya dengan kesehatan

Indikator : - Menyebutkan pengertian bernapas

* Membandingkan proses inspirasi dan ekspirasi pada proses pernapasan
* Menyebutkan kelainan atau penyakit pada organ pernapasan

Materi Ajar : Sistem pernapasan pada manusia

**SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA**

1. **Pengertian Bernapas**

Bernapas merupakan proses yang sangat penting bagi manusia. Pada proses ini terjadi pertukaran oksigen dan karbondioksida antara tubuh dan lingkungan. Oleh karena itu, bernapas diartikan sebagai proses memasukkan udara dari lingkungan luar ke dalam tubuh dan mengeluarkan udara dari dalam tubuh ke lingkungan.

1. **Sistem Pernapasan Manusia**

Udara masuk ke dalam sepasang rongga hidung. Rongga hidung dilengkapi oleh rambut-rambut kecil (silia) dan selaput lendir. Dalam rongga hidung, udara dilembabkan, diatur suhunya, dan bila ada benda-benda asing yang masuk bersama dengan udara disaring oleh silia dan terperangkap di lendir. Setelah melewati hidung, udara masuk ke pangkal tenggorokan (laring) melalui faring. Faring adalah hulu kerongkongan. Faring merupakan persimpangan angara rongga mulut ke kerongkongan dan rongga hidung ke tenggorokan. Dari pangkal tenggorokan (laring) udara masuk ke batang tenggorokan (trakea). Dinding dalam trakea dilapisi selaput lendir yang sel-selnya berambut getar. Rambut-rambut getar berfungsi untuk menolak debu dan benda asing yang masuk bersama udara. Akibat tolakan secara paksa tersebut kita akan batuk atau bersin. Trakea menjulur ke bawah leher dan akhirnya bercabang menjadi bronkus yang menuju paru-paru.

1. **Mekanisme Pernapasan**

Bernapas terdiri dari dua fase, yaitu inspirasi dan ekspirasi. Inspirasi merupakan proses pemasukan oksigen ke dalam tubuh, eksiprasi merupakan proses pengeluaran karbon dioksida dari dalam tubuh. Mekanisme pernapasan ada dua macam, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut.

1. Pernapasan Dada

Dalam pernapasan dada, otot yang berperan adalah otot antartulang rusuk. Jika otot antartulang rusuk berkontraksi, tulang rusuk akan terangkat sehingga rongga dada membesar (volume bertambah). Hal ini mengakibatkan tekanan udara di dalam rongga dada lebih kecil daripada tekanan udara di luar. Akhirnya, terjadi aliran udara luar ke dalam rongga paru-paru (inspirasi).

Sebaliknya, jika otot tulang rusuk relaksasi, tulang rusuk akan turun kembali. Keadaan ini mengakibatkan rongga dada menyempit, sehingga tekanan udara di dalam rongga dada lebih tinggi daripada tekanan udara di luar. Hal ini mengakibatkan udara keluar dari paru-paru.

1. Pernapasan Perut

Otot yang berperan dalam pernapasan perut adalah otot diafragma. Proses inspirasi diawali dengan berkontraksinya otot diafragma sehingga diafragma mendatar. Keadaan diafragma yang datar mengakibatkan rongga dada dan paru-paru mengembang sehingga tekanan udaranya rendah. Hal ini mengakibatkan udara dari luar masuk ke paru-paru (inspirasi). Proses ekspirasi terjadi pada saat otot diafragma relaksasi sehingga diafragma melengkung ke atas. Hal ini mengakibatkan rongga dada dan paru-paru mengempis sehingga tekanan udara dalam paru-paru naik. Akhirnya terjadi aliran udara keluar paru-paru.

1. **Kelainan dan Penyakit Pada Sistem Pernapasan**

Pernapasan manusia dapat terganggu karena adanya penyakit dan kelainan organ pernapasan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa macam gangguan yang umum terjadi pada saluran pernapasan manusia.

1. Influenza (flu), penyakit yang disebabkan oleh virus influenza. Gejala yang ditimbulkan antara lain pilek, hidung tersumbat, bersin-bersin, dan tenggorokan terasa gatal.
2. Asma atau sesak napas, merupakan suatu penyakit penyumbatan saluran pernapasan yang disebabkan alergi terhadap rambut, bulu, atau debu.
3. Tuberkulosis (TBC), penyakit paru-paru yang diakibatkan serangan bakteri *Mycobacterium tuberculosis.*
4. **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Menurut Wahyuningsih dan Djumadi (2012) dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Melalui Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri Kartasura” menunjukkan bahwa hasil belajar biologi melalui pembelajaran kooperatif tipe ini dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Hal ini dapat dilihat pada sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif produk siswa 67,46 dan rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 73,94 dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 78,89.

Menurut Mulyarsih (2010) dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01, Tersono Batang” bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata persentase pencapaian ketuntasan belajar adalah 67%, siklus II 80%, dan siklus III adalah 93,33%.

Hasil belajar biologi melalui pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam skripsi Animinasuka (2011) yang berjudul hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 11 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match memiliki rata-rata ketuntasan belajar sebesar 88,89%. Sedangkan pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional belum mencapai ketuntasan belajar sebab rata-rata ketuntasan belajar hanya mencapai 63,64%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul (Saebani, 2008).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran biologi di MTs ‘Aisyiyah.

Ho: Mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pada mata pelajaran biologi di MTs ‘Aisyiyah.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang menggunakan atau menjelaskan data dengan angka-angka yang diambil dari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

* 1. **Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penulis mengadakan uji coba dengan dua cara berlainan terhadap dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, kelas yang pertama proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. (Sugiyono, 2012). Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

R X O2

R O4

Keterangan:

R : Random

X : perlakuan

O2 dan O4 : test akhir

* 1. **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe mencari pasangan, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar biologi siswa.

 Variabel bebas Variabel terikat

Hasil Belajar Siswa

Model Pembelajaran Mencari Pasangan

* 1. **Definisi Operasional Variabel**
1. Model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan merupakan model pembelajaran berkelompok, dimana siswa bekerjasama dalam mencocokkan kartu soal dan jawaban sampai batas waktu yang diberikan.
2. Hasil belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran mencari pasangan berupa kemajuan belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar. Nilai yang diperoleh siswa dari tes yang diberikan setelah proses belajar mengajar berupa nilai *postest.*
	1. **Populasi dan Sampel**
3. Populasi

Arikunto (2006) menyebutkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester I di MTs ‘Aisyiyah Palembang tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 3. Perincian populasi penelitian MTs ‘Aisyiyah Palembang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah |
| 1 | VIIIA | 40 |
| 2 | VIIIB | 40 |
|  | Jumlah | 80 |

 Sumber: TU MTs ‘Aisyiyah Palembang

1. Sampel

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampelnya yaitu sampling jenuh (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan adalah semua siswa kelas VIII karena di sekolah ini hanya memiliki 2 kelas yang masing-masing dijadikan sebagai kelas kontrol untuk kelas VIIIB dan kelas eksperimen untuk kelas VIIIA.

Tabel 4. Perincian sampel penelitian MTs ‘Aisyiyah Palembang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | VIIIA | 14 | 26 | 40 |
| 2 | VIIIB | 15 | 25 | 40 |
| Jumlah | 29 | 51 | 80 |

 Sumber: TU MTs ‘Aisyiyah Palembang

* 1. **Prosedur Penelitian**
* **Persiapan Penelitian**
1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan perangkat soal-soal pretest dan posttest.
3. Membuat kartu pertanyaan/jawaban.
4. Pembagian kelompok siswa.
* **Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada tahap persiapan penelitian. Proses kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 5. Proses kegiatan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran mencari pasangan dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | Waktu |
| 1. | Pendahuluan (10 menit)1. Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 | Pendahuluan (10 menit)1. Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 | 10 menit |
| 2. | Kegiatan Inti (60 menit)1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Guru membagi 4 kelompok besar, 1 kelompok terdiri dari 10 orang.
3. Guru menjelaskan tata cara model kooperatif tipe mencari pasangan.
4. Guru menyiapkan amplop yang berisi 4 kartu soal dan 4 kartu jawaban (karu dibuat warna-warni agar dapat dibedakan).
5. Setiap ketua kelompok mengambil amplop, kemudian dibagikan ke masing-masing kelompok.
6. Setiap babak diberi waktu selama 10 menit, apabila batas waktu yang diberikan selesai maka amplop yang berisi pasangan kartu dirotasi ke kelompok lain sehingga semua kelompok memiliki kesempatan untuk dapat menemukan jawaban dari pasangan kartu.
7. Pasangan jawaban kartu yang cocok dibacakan dihadapan kelompok.
8. Dalam mencocokkan kartu siswa diwajibkan menuliskan kembali soal dan jawaban dari kartu sebagai bagian dari proses pembelajaran.
 | Kegiatan Inti (60 menit)1. Melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa dengan metode ceramah dan tanya jawab (50 menit)
2. Guru mengulangi materi yang telah diajarkan (10 menit)
 | 60 menit |
| 3. | Penutup (10 menit)1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan.
2. Guru memberikan postest.
3. Guru menyampaikan judul materi selanjutnya.
 | Penutup (10 menit)1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan.
2. Guru memberikan postest.
3. Guru menyampaikan judul materi selanjutnya.
 | 10 menit |

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel mengenai catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sudah terdokumentasi seperti gambaran umum berdirinya MTs ‘Aisyiyah Palembang, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan keadaan kelas.

1. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa dengan posttest sedangkan alat pengumpulan datanya adalah soal dengan bentuk pilihan ganda.

Tes yang digunakan dalam penelitan ini adalah tes hasil belajar bentuk *multiple choice item* (tes pilihan berganda). Tes pilihan berganda yaitu tes yang diberikan dengan cara memilih salah satu diantara jawaban yang dianggap benar atau paling benar, dari ketiga atau lebih jawaban yang telah disiapkan (Ridwan Sakni, 2010).

* + Test Akhir (*Postest*)

 Postest berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai penguasaan materi pelajaran setelah pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan program pembelajaran yang telah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi yang ditetapkan (Rusman, 2011).

* 1. **Teknik Analisis Data**

Guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan, maka hasil data tes yang diberikan kepada kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan maupun kelas yang tidak diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Validitas Butir Soal

Dalam rangka uji validitas item untuk 24 butir item tes hasil belajar dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I : menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka analisis

 validitas item nomor 1 sampai dengan nomor 20.

Langkah II : mencari mean dari skor total, yaitu Mt, dengan

 menggunakan rumus: Mt

Langkah III : mencari deviasi standar total, yaitu SDt' dengan

 menggunakan rumus: SDt =2

Langkah IV : menghitung Mp untuk butir item nomor 1 sampai dengan

 nomor 15

Langkah V : menghitung koefisien korelasi rpbi dari item nomor 1

sampai dengan nomor 15 dengan menggunakan rumus: rpbi =

 (Sudijono, 2009)

1. Uji Reliabilitas Tes

Untuk menganalisis reliabilitas tes yaitu dengan menggunakan rumus ANAVA

r11 = 1 - (Sudijono, 2009)

dimana:

r11  : koefisien reliabilitas tes

1. : bilangan konstan

MKe : mean kuadrat interaksi antara testee dan item

MKs : mean kuadrat antarsubyek

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Karena uji paremeter t atau uji t baru dapat digunakan jika data tersebut terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus:

T = │F\* (X) – s (X)│

 (Purwanto, 2011)

1. Uji Homogenitas Data

Data hasil dari dua sampel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga: Fhitung < Ftabel dan data termasuk heterogen apabila harga Fhitung > Ftabel. Jika data tes tergolong homogen, maka sampel tersebut adalah representatif atau dapat mewakili populasi yang ada. Untuk menguji homogen varians digunakan rumus:

F =

 (Sugiyono, 2012)

1. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji-t pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus:

to =

 (Sudijono, 2012)

Langkah perhitungannya:

1. Mencari Mean Variabel X (variabel I), dengan rumus:

M1 = M' + i

1. Mencari Mean Variabel Y (variabel II), dengan rumus:

M2 = M' + i

1. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

SD1 = i

1. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

SD2 = i

1. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

SEM1 =

1. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

SEM2 =

1. Mencari Standar Error Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

SE M1 – M2 =

1. Mencari to =

Keterangan

to = uji hipotesis

M1 = mean kelas eksperimen

M2 = mean kelas kontrol

SD1 = Standar Deviasi kelas eksperimen

SD2 = Standar Deviasi kelas kontrol

SEM1  = Standar Error kelas eksperimen

SEM2 = Standar Error kelas kontrol

N1  = jumlah kelas eksperimen

N2 = jumlah kelas kontrol

Dari pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dengan melihat nilai thitung yang didapat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika thitung < ttabel berarti tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan terhadap hasil belajar biologi siswa.
2. Jika thitung > ttabel berarti ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan terhadap hasil belajar biologi siswa.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs ‘Aisyiyah Palembang dimana sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa yang terdiri dari 40 siswa kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 40 siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses belajar mengajar dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dimana pada setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat 30 Oktober dan 01 November 2013.

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu berupa data hasil belajar biologi siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan akhir (postest).

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**
2. **Data Hasil Belajar Biologi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran konvensional merupakan metode ceramah bervariasi yang penyampaian informasi dan pengetahuan dilakukan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Adapun hasil postest siswa dari kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari histogram dibawah ini.

Gambar 1. Histogram analisis data hasil belajar siswa di kelas kontrol

Tabel 6. Analisis data hasil belajar siswa di kelas kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Analisis Data Hasil Belajar Siswa | Kelas Kontrol |
| 1 | Mean  | 69,8 |
| 2 | Median | 70 |
| 3 | Modus | 73 |
| 4 | SD | 9,1 |
| 5 | SE | 1,46 |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, nilai meannya 69,8 median 70, modus 73, SD 9,1 dan SE 1,46.

1. **Data Hasil Belajar Biologi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan**

Model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan merupakan model pembelajaran berkelompok, dimana siswa bekerjasama dalam mencocokkan kartu soal dan jawaban sampai batas waktu yang diberikan. Adapun hasil postest siswa dari kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat dilihat dari histogram dibawah ini.

 Gambar 2. Histogram analisis data hasil belajar siswa di kelas eksperimen

Tabel 7. Analisis data hasil belajar siswa di kelas eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Analisis Data Hasil Belajar Siswa | Kelas Eksperimen |
| 1 | Mean  | 79,15 |
| 2 | Median | 73 |
| 3 | Modus | 87 |
| 4 | SD | 11,3 |
| 5 | SE | 1,81 |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, nilai meannya 79,15 median 73, modus 87, SD 11,3 dan SE 1,81.

1. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Terhadap Hasil Belajar**

Dari gambaran data di atas yang diperoleh maka dilakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji instrumen butir soal dan selanjutnya uji normalitas dan homogenitas. Berikut hasil perhitungan uji instrumen butir soal.

 Tabel 8. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Postest

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Butir Soal | rpbi | rkritis | Status |
| 1 | 0,246 | 0,423 | Invalid |
| 2 | 0,501 | 0,423 | Valid |
| 3 | 0,644 | 0,423 | Valid |
| 4 | 0,577 | 0,423 | Valid |
| 5 | 0,752 | 0,423 | Valid |
| 6 | 0,627 | 0,423 | Valid |
| 7 | 0,408 | 0,423 | Invalid |
| 8 | 0,499 | 0,423 | Valid |
| 9 | 0,459 | 0,423 | Valid |
| 10 | 0,368 | 0,423 | Invalid |
| 11 | 0,533 | 0,423 | Valid |
| 12 | 0,246 | 0,423 | Invalid |
| 13 | 0,148 | 0,423 | Invalid |
| 14 | 0,606 | 0,423 | Valid |
| 15 | 0,251 | 0,423 | Invalid |
| 16 | 0,447 | 0,423 | Valid |
| 17 | 0,608 | 0,423 | Valid |
| 18 | 0,048 | 0,423 | Invalid |
| 19 | 0,536 | 0,423 | Valid |
| 20 | 0,487 | 0,423 | Valid |
| 21 | 0,089 | 0,423 | Invalid |
| 22 | 0,370 | 0,423 | Invalid |
| 23 | 0,531 | 0,423 | Valid |
| 24 | 0,453 | 0,423 | Valid |

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dari suatu instrumen mewakili karakteristik yang diukur. Tes yang reliabel atau dapat dipercaya adalah tes yang menghasilkan skor secara ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi dan waktu yang berbeda-beda. Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus ANAVA.

Tabel 9. Ringkasan ANAVA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variasi | JK | Db | MK | KoefisienReliabilitas Tes |
| Antar item | 17,01 | 15 -1 = 14 | 1,215 | r11 = 1 -  |
| Antar subyek | 21,48 | 22 -1 = 21 |  = 1,023 |  = 1 -  |
| Interaksi antar-item dan subyek | 42,674 | 14 x 21 = 294 |  = 0,145 |  = 1 – 0,14173998 = 0,86 |
| Total | 81,164 | — | — | — |

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, untuk itu penulis dalam menguji normalitas terhadap data hasil penelitian menggunakan uji Liliefors. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan rumusan sebagai berikut :

Jika Lo < Lt maka data berdistribusi normal

Jika Lo > Lt maka data tidak berdistribusi normal

 Tabel 10. Hasil Pengujian Normalitas Dengan Uji Liliefors

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Nilai | Keterangan |
| Kontrol | 0,1099 | Normal |
| Eksperimen | 0,1093 | Normal |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa Lhitung < Ltabel pada taraf 5% diketahui bahwa Ltabel yaitu 0,1370. Maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Langkah selanjutnya setelah data hasil penelitian diketahui memiliki distribusi normal, maka akan dilakukan pengujian homogenitas dimana dalam pengujian ini data yang diuji berdasarkan kesamaan varian kedua kelompok yang dilakukan dengan metode uji F dengan taraf signifikan sebesar 5 % dan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika Fhitung < Ftabel maka Ho diterima, berarti kedua data adalah homogen

Jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak, berarti kedua data adalah tidak homogen

Tabel 11. Hasil Pengujian Homogenitas Dengan Uji F

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Fhitung | Ftabel | Keterangan |
| Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen | 1,54 | 1,89 | Homogen |

Dari tabel di atas diketahui bahwa Fhitung < Ftabel pada taraf 5 % diketahui bahwa Ftabel sebesar 1,89. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai perbedaan varians antara kedua sampel penelitian, artinya kedua data homogen.

Karena kedua data dalam keadaan normal dan homogen, sehingga perhitungan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, berikut data dan hasil perhitungan dengan uji t:

Tabel 12. Analisa Data Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji t

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | thitung | ttabel | Keterangan |
| Kelas Kontrol dan Eksperimen | 3,98 | 1,99 | Ha diterima |

Dari data tabel di atas nilai yang diperoleh didistribusikan ke dalam rumus uji t pada taraf 5% dan menggunakan dk = N1 + N2 – 2 = 78. Karena tidak ditemui dk sebesar 78, maka dipergunakan dk yang terdekat yaitu dk 80 dengan nilai ttabel pada taraf 5% sebesar 1,99. Jika thitung < ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil uji hipotesis untuk materi KD 1.5 didapat nilai thitung > ttabel yaitu 3,98 > 1,99, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan.

TABEL 13

 HASIL ANALISIS DATA HASIL BELAJAR SISWA

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Analisis Data Hasil Belajar Siswa | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
| 1 | Mean | 69,8 | 79,15 |
| 2 | Median | 70 | 73 |
| 3 | Modus | 73 | 87 |
| 4 | SD | 9,1 | 11,3 |
| 5 | SE | 1,46 | 1,81 |
| 6 | Uji Normalitas | 0,1132 | 1,1093 |
| 7 | Uji Homogenitas | 1,54 |
| 8 | Uji Hipotesis | 3,98 |

1. **Pembahasan Penelitian**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satunya model pembelajaran yang digunakan oleh siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil nilai tes siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan.

Pengujian signifikansi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan yang digunakan pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar. Untuk melihat hasil dari data tersebut maka pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji prasyarat merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan sebelum analisis uji-t yaitu terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen.

Pembuktian ini dilakukan dengan cara menganalisa nilai tes hasil belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kuantitatif pada tabel. Analisis nilai hasil belajar didapat bahwa Lhitung pada kelas eksperimen dan kontrol untuk tes postest nilainya lebih kecil dari Ltabel. Pengujian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji homogen. Uji homogen bertujuan untuk melihat tes dari dua sampel yang mempunyai sebaran yang homogen apabila harga Fhitung < Ftabel dan data tidak homogen apabila harga Fhitung > Ftabel. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data nilai tes didapat harga Fhitung < Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa data tes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Selanjutnya hasil dari uji hipotesis tes diperoleh thitung = 3,98 dengan dikonsultasikan dari harga ttabel 5% = 1,99, setelah dikonsultasikan thitung > ttabel yaitu 3,98 > 1,99. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan “mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran biologi di MTs ‘Aisyiyah Palembang.

Dari perbandingan hasil uji hipotesis di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan hasilnya lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, setiap individu dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mencocokkan karu soal dan jawaban dengan demikian terjadi interaksi siswa dengan siswa. Melalui pencocokan pasangan kartu ini proses pembelajaran menjadi lebih baik karena semua anggota kelompok tersebut saling membantu dalam mencari dan menemukan, dan membacakan kembali isi kartu kepada anggota kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2011) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar, dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin (*dalam* Rusman) menyatakan bahwa penggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya model pembelajaran mencari pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Sudjana (2009) hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tingkat intelektual, kerajinan siswa, minat, dan perhatian, motivasi siswa, faktor fisik, dan psikis. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal seperti kondisi ruang belajar, media yang digunakan dan lain-lain.

Dapat dilihat juga dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Mulyarsih (2010) dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01, Tersono Batang” bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata persentase pencapaian ketuntasan belajar adalah 67%, siklus II 80%, dan siklus III adalah 93,33%.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran mencari pasangan memberikan suatu kesan tersendiri bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan pemahamannya terhadap suatu konsep pembelajaran sehingga berdampak pada keberhasilan peningkatan hasil belajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan yang termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 25%, sedang 50%, dan rendah 25%.
2. Sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan yang termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 17,5%, sedang 62,5%, dan rendah 20%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan terhadap hasil belajar. Hal ini dilihat dari analisis hasil belajar postest dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa thitung > ttabel yaitu 3,98 > 1,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

**5.2 Saran**

Beberapa hal yang peneliti sarankan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan ini diharapkan yaitu

1. Guru menjelaskan bagian-bagian yang siswa masih bingung supaya siswa dapat mengikuti model pembelajaran dengan baik
2. Guru menyarankan kepada siswa untuk membaca sekali lagi pertanyaan dalam mencocokkan jawaban
3. Guru memberikan batasan waktu setiap langkah-langkah yang digunakan sesuai dengan rencana pembelajaran
4. Dalam penyediaan pasangan kartu soal dan jawaban tidak boleh ganjil, hal ini bertujuan agar setiap siswa dalam kelompok memiliki masing-masing kartu sehingga setiap individu dapat bekerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Qur’an Al Karim dan Terjemahnya. Semarang. CV. Toha Putra

Animinasuka, 2011. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 11 Palembang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya Indralaya.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.

Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: AV Publisher.

…… 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Press.

Djamarah, S dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

............. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harto, K dan Abdurrahmansyah. 2009. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfa Beta.

Isnaini Muhammad. 2010. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Lie, A. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.

Mardalis, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyarsih. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01, Tersono Batang.* (<http://jurnalagfi.org/wp-content/uploads/2013/06/7>). Diakses 15 Januari 2014.

Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian.*Yogyakarta: Pustaka Belajar

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.

Sakni Riduan. 2010. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudijono Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

........... 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi Ismail. 2011. *Model dan Metode Pembelajaran*. Palembang: Tunas

Gemilang.

Wahyuningsih, S dan Djumadi. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Melalui Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri Kartasura*. ([http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/viewFile/10 20/673](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/viewFile/10%2020/673)). Diakses 15 Januari 2014.